
**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Stiven

Email: stiveninevits@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak enam puluh perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

KATA KUNCI: *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, ukuran perusahaan, *return on equity*.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat dewasa ini memacu setiap perusahaan untuk semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional perusahaan secara umum meliputi aktivitas produksi, distribusi, promosi dan penjualan. Dalam usaha untuk mencapai tujuannya, perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dimana perolehan laba dapat diukur melalui *return on equity* perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* dapat dijadikan indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik perusahaan. *Return on equity* juga mampu menjadi sumber informasi bagi

investor yang akan melakukan investasi dalam perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka *return on equity* cenderung meningkat. Besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harahap (2010: 304): “Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.”

Menurut Fahmi (2013: 135):

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 114): Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha (sendiri). Rentabilitas ekonomi yaitu membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing), sedangkan rentabilitas usaha (sendiri) yaitu membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu *return on equity*, *return on investment*, *return on assets* dan *profit margin ratio*.

Pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return on equity* atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22):

“*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.”

Menurut Hery (2016: 194): “*Return on equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.” Semakin tinggi *return on equity* berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *return on equity* berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Besarnya *return on equity* sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan *return on equity*. *Return on equity* yang semakin meningkat akan menunjukkan bahwa adanya peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Selain itu, kreditor akan merasa aman dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan karena dijamin oleh pemegang saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *return on equity*, maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi. Menurut Kasmir (2011: 204): *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi). Rasio solvabilitas biasa disebut juga dengan rasio *leverage*.

Menurut Harahap (2010: 306):

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai

oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik, memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Menurut Munawir (2007: 239): Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal. Menurut Riyanto (2008: 333): Rasio *leverage* terdiri dari *total debt to equity ratio*, *total debt to total capital assets*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage* dan *times interest earned ratio*. Pada penelitian ini pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to equity ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah modal yang disediakan untuk menjamin utang perusahaan. Menurut Harahap (2010: 303): “*Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik.”

Menurut Kasmir (2011: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Kasmir (2011: 158): *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat *return on equity* yang dicapai perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang tinggi. Tingkat utang yang semakin tinggi akan meningkatkan beban bunga yang semakin besar sehingga akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar beban perusahaan

terhadap pihak luar (kreditur) sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar yang semakin tinggi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarmizi dan Pratama (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut Harahap (2010: 308): “Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.” Rasio aktivitas yang dapat digunakan yaitu *receivable turnover*, *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover* dan *working capital turnover*. Pada penelitian ini pengukuran rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover*.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio antara total aktiva dengan total penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva dapat berputar dalam suatu periode tertentu atau menilai kemampuan total aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Sawir (2005: 17):

“Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.”

Semakin besar rasio *total assets turnover* akan menunjukkan bahwa aktiva dapat digunakan secara efektif dan berputar lebih cepat dalam memperoleh laba. Pendapatan yang positif akan berdampak baik bagi perusahaan karena akan memperoleh laba yang positif pula. Menurut Hery (2016: 187): “Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.” Menurut Kasmir (2011: 186): *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan (Sales)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Semakin tinggi *total assets turnover* akan semakin baik karena menunjukkan bahwa aktiva yang digunakan untuk menunjang penjualan semakin efektif. Jika rasio yang dihasilkan rendah, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivasnya secara efektif dalam aktivitas operasionalnya sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi tingkat efektivitas penjualan untuk memperoleh laba sehingga tingkat *return on equity* perusahaan juga meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiarti (2014) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity*.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar *asset* yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Sunyoto (2013: 116):

“Ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Aktiva mempunyai sifat pokok yaitu mempunyai kemungkinan manfaat di masa yang akan datang. Total aktiva adalah jumlah aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Dengan menggunakan total aktiva dimaksudkan untuk memperoleh ukuran perusahaan. Atau dengan kata lain untuk memperoleh ukuran perusahaan dengan menggunakan total aktiva.”

Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Size = \text{Logaritma natural (Ln) Total Asset}$$

Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang lebih besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih besar dari perusahaan lain akan memiliki kapasitas produksi yang lebih besar dan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah sehingga lebih berpotensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih maksimum dalam memenuhi permintaan. Hal ini akan semakin memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan yang lebih besar menunjukkan daya saing perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan memiliki aktiva yang cukup untuk menghindarkan dirinya dari risiko kebangkrutan dan kegagalan bisnis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Investor cenderung lebih memilih untuk melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko yang lebih kecil. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba dan Yadnya (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

H₂: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Pada penelitian ini, digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (Y), sedangkan variabel independennya (X) adalah *debt to equity ratio* (X₁), *total assets turnover* (X₂) dan ukuran perusahaan (X₃). Penulis menggunakan metode penelitian hubungan kausal untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity*.

Objek penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan jumlah populasi sebanyak 65 perusahaan. Sampel yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah enam puluh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan

tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari enam puluh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang disajikan pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	300	-31,7813	40,3716	1,554045	3,9225978
TATO	300	,0150	5,6591	1,072026	,7722955
Ukuran Perusahaan	300	22,7577	32,2067	27,992708	1,7155874
ROE	300	-7,4913	3,2219	,008740	,5797428
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 300 data dari 60 perusahaan selama 5 tahun periode pengamatan. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -31,7813, nilai maksimum sebesar 40,3716, nilai *mean* atau rata-rata sebesar 1,554045 dan nilai standar deviasi sebesar 3,9225978. *Total assets turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,0150, nilai maksimum sebesar 5,6591, nilai *mean* atau rata-rata sebesar 1,072026 dan nilai standar deviasi sebesar 0,7722955. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,7577, nilai maksimum sebesar 32,2067, nilai *mean* atau rata-rata sebesar 27,992708 dan nilai standar deviasi sebesar 1,7155874. *Return on equity* memiliki nilai minimum sebesar -7,4913, nilai maksimum sebesar 3,2219, nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,008740 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5797428.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah asumsi klasik. Kemudian akan dilakukan uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis.

3. Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity*

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	,256	,184			1,392	,165
	DER	-,041	,004	-,597		-10,000	,000
	TATO	,068	,015	,268		4,446	,000
	Ukuran Perusahaan	,001	,006	,008		,147	,884

a. Dependent Variable: SQRT_ROE

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,256 - 0,041 X_1 + 0,068 X_2 + 0,001 X_3$$

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI
DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569 ^a	,324	,315	,1544968

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, DER, TATO

b. Dependent Variable: SQRT_ROE

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan searah antara *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity*. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan terhadap *return on equity* adalah sebesar 32,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,505	3	,835	34,983	,000 ^b
Residual	5,227	219	,024		
Total	7,732	222			

a. Dependent Variable: SQRT_ROE

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, DER, TATO

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model analisis.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *debt to equity ratio* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan, maka akan menurunkan *return on equity*. Demikian sebaliknya, jika *debt to equity ratio* mengalami penurunan, maka akan menaikkan *return on equity*.

Pada variabel *total assets turnover*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa jika *total assets turnover* mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan *return on equity*. Demikian sebaliknya, jika *total assets turnover* mengalami penurunan, maka akan menurunkan *return on equity*.

Pada variabel ukuran perusahaan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,884 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah jaminan bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih baik. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada ukuran perusahaan yang kecil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*, *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen lain yang dapat berpengaruh terhadap *return on equity* selain variabel independen yang ada dalam penelitian ini,

misalnya perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan *debt to assets ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dwiarti, Rina. 2014. "Evaluasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5, No. 2, hal. 144-161.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Purba, Ida Bagus Gde Indra Wedhana dan Putu Yadnya. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 8, hal. 2428-2443.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tarmizi, Rosmiaty dan Allansyah Pratama. 2015. "Effect of Capital Structure to Profitability on Textile and Garment Industry Company Listed on The Indonesia Stock Exchange 2010-2012." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2, hal. 1-10.